

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh paparan rokok kretek dan rokok dengan penambahan larutan EDTA serta asam amino aromatik fenilalanin (REA) terhadap gambaran histopatologi nasofaring tikus putih, dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat perbedaan gambaran histopatologi nasofaring yang signifikan antara kelompok yang terpapar rokok kretek konvensional dengan kelompok REA.
2. Paparan asap rokok, baik kretek maupun REA, menyebabkan perubahan histopatologi nasofaring yang ditandai peningkatan apoptosis, sel goblet, dan *air inclusion*
3. Uji Hasil uji *post hoc* Mann-Whitney menunjukkan bahwa REA secara signifikan mampu menekan tingkat kematian sel (Apoptosis) dan kerusakan struktur jaringan (Air Inclusion) dibandingkan rokok kretek konvensional ($p=0,001$).
4. Meskipun menunjukkan kecenderungan efek protektif, REA belum mampu mencegah kerusakan sepenuhnya, sehingga penghentian paparan tetap menjadi langkah paling efektif.

B. Saran

- a. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan dengan durasi yang lebih panjang dengan jumlah sampel yang diperbesar untuk memperlihatkan efek biologis yang lebih baik dan meningkatkan kekuatan statistik data.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan parameter molekuler, seperti ekspresi sitokin inflamasi (TNF- α , IL-6) dan marker stres oksidatif seperti malondialdehid (MDA), superoksida dismutase (SOD), glutathion atau katalase, guna mengidentifikasi secara lebih spesifik mekanisme patofisiologi yang mendasari kerusakan jaringan akibat paparan asap rokok. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjelaskan hubungan antara stres oksidatif, inflamasi, dan kerusakan seluler secara lebih komprehensif.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi jenis asam amino lain yang memiliki potensi aktivitas antioksidan, guna membandingkan efektivitasnya dalam mengurangi kerusakan jaringan akibat paparan asap rokok.

